

**KOMUNIKASI ORGANISASI
KOMUNITAS SUPPORTER AREMA CITY OF REOG (ACOR)
DALAM MEMBINA AKHLAK ANGGOTA**

SKRIPSI



Oleh
Elviana
NIM: 211014035

Pembimbing:

Ahmad Faruk, M. Fil. I
1975111420031210001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elviana

NIM :211014035

Jurusan :Komunikasi Penyiaran Islam

Judul :Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City Of

Reog (ACOR) Dalam Membina Akhlak Anggota

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 06 Juni 2018


Mengetahui,
Ketua Jurusan
Dr. Iswahyudi, M. Ag.
NIP. 19703072003121003

Menyetujui,
Pembimbing

Ahmad Faruk M. Fil. I
NIP. 1975111420031210001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama :Elviana
NIM :211014035
Jurusan :Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul :Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City Of
Reog (ACOR) Dalam Membina Akhlak Anggota

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Monaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari :Selasa
Tanggal :17 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam jurusan komunikasi dan penyiaran islam (S. Sos) pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 juli 2018

Tim penguji

1. Ketua sidang

Dr. M. Irfan Riyadi, M. Ag

(.....*M. Irfan Riyadi*.....)

2. Penguji I

Irma Runtianing UH, M. SI

(.....*Irma Runtianing UH*.....)

3. Penguji II

Ahmad Faruk, M. Fil. I

(.....*Ahmad Faruk*.....)

Ponorogo, 24 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah



Dr. Ahmad Munir, M. Ag.

NIP: 19680616199803002

ABSTRAK

Elviana. 2018. *Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City Of Reog (ACOR) Dalam Membina Akhlak Anggota*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ahmad Faruk. M. Fil. I.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Pembinaan Akhlak, Supporter, Arema City Of Reog (ACOR)

Komunikasi organisasi adalah pertunjukan atau penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian suatu organisasi tertentu. Salah satu organisasi yang memerlukan komunikasi adalah komunitas supporter. Namun banyak tingkha laku supporter yang dianggap negatif dan sering meresahkan masyarakat. Perlu adanya pembinaan akhlak melalui komunikasi untuk menyelesaikan masalah ini. Arema City Of Reog adalah salah satu komunitas supporter yang memiliki citra baik. Dalam suatu komunitas seperti Arema City Of Reog (ACOR), komunikasi jelas penting sekali perannya. Mereka memiliki jumlah anggota yang sangat banyak, sehingga tidak mudah untuk mengkoordinasikan anggotanya.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dan pembinaan akhlak anggota ACOR, maka penulisan ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana pendekatan komunikasi organisasi organisasi dalam komunitas Arema City Of Reog (ACOR) dan bagaimana pola pembinaan akhlak pada anggota komunitas Arema City Of Reog (ACOR).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data dari ketua dan sebagian anggota komunitas ACOR. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori komunikasi organisasi manajemen klasikal yang di kemukakan oleh Griffin.

Dari hasil penelitian ini, ada dua kesimpulan yang diperoleh. *Pertama*, pendekatan komunikasi yang ada dalam komunitas ACOR adalah *upward communication, downward communication*, dan komunikasi horizontal. *Kedua*, pola pembinaan akhlak yang digunakan dalam komunitas ACOR adalah pola pembinaan dengan keteladanan dan pembiasaan.

BAB I

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain baik itu individu maupun kelompok.¹ Komunikasi sangat penting peranannya dalam sebuah kehidupan sosial seseorang maupun suatu kelompok atau organisasi.

Organisasi merupakan kumpulan individu yang membentuk sebuah kelompok dimana mereka memiliki tujuan, visi, dan misi yang sama. Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, teknik dan metode apa yang digunakan, media apa yang digunakan dan bagaimana prosesnya, serta faktor-faktor yang menghambat dalam organisasi.² Sepakbola merupakan salah satu organisasi yang membutuhkan komunikasi.

Olahraga sepakbola merupakan olahraga terpopuler di dunia saat ini. Olahraga ini dimainkan oleh 22 pemain yang dibagi menjadi 2 klub dan dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu dua hakim garis dan petugas dipinggir

¹ R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 42.

² Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 18.

lapangan. Permainan bola kaki ini dimainkan selama 2x45 menit dan *additional time/ injury time* jika diperlukan dalam setiap babakanya dan waktu istirahat 15 menit usai babak pertama selesai. Olahraga ini berinduk pada organisasi FIFA (*Federation Internationale de Football Association*). FIFA atau Federation Internationale de Football Association adalah asosiasi yang diatur oleh hukum Swiss yang didirikan pada tahun 1904 dan berbasis di Zurich. FIFA memiliki 211 anggota dari berbagai negara, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sepak bola.³ Teknis dari pertandingan dan juga aturan dalam pertandingan sepak bola juga diatur oleh FIFA dan diperbarui setiap tahunnya. Hampir semua negara memiliki kompetisi sepakbola, termasuk Indonesia.

Empat elemen utama yang harus ada dalam setiap pertandingan sepakbola agar berjalan dengan baik yaitu; pemain, wasit, panitia penyelenggara, dan suporter. Suporter juga elemen penting pertandingan, karena pertandingan tanpa suporter akan hambar. Maka dari itu, suporter sering disebut sebagai pemain ke-12. Di Indonesia sendiri banyak sekali suporter fanatic sebuah klub sepakbola. Sebut saja Brigata Curvasud (BCS) pendukung PSS Sleman, Bonek suporter Persabaya Surabaya, Jakmania suporter Persija Jakarta, Viking/Bobotoh milik Persib Bandung, Aremania pendukung Arema Malang, dan banyak lainnya.

³ www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/index.html diakses pada Kamis 4 Januari 2018 pukul 9:09 WIB.

Hadirnya suporter bola yang mendukung tim sepak bola kesayangannya biasanya memiliki keterkaitan berupa wilayah yang sama, entah itu wilayah lahir ataupun wilayah domisili dari seorang suporter. Hal tersebut menunjukkan bahwa hadirnya suporter sepakbola selain sebagai pendukung suatu tim, tetapi juga sebagai identitas kewilayahannya. Seorang berdarah Sunda, biasanya identik dengan suporter tim “maung Bandung” atau Persib Bandung, seorang warga Malang, pasti dikenal sebagai Aremania, sedangkan seorang yang berasal dari Jakarta, biasanya seorang Jakmania. Identitas kewilayahan tidak bisa lepas dari individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan dengan wilayah tertentu sehingga menjadikan dirinya sebagai seorang suporter tim sepakbola wilayah tertentu.

Di Indonesia adalah hal yang lumrah bentrok antar suporter terjadi. Kejadian tersebut dipicu banyak sebab, misalkan saja rivalitas antar klub dan keputusan wasit. Bisa dibilang Indonesia masih cacat dalam kepemimpinan wasit. Hal ini pulalah yang melatarbelakangi terjadinya kerusuhan Aremania di stadion Brawijaya Kediri ketika melawan Persiwa Wamena 16 Januari 2008. Keputusan kontroversial wasit mengakibatkan Aremania mengamuk dan merusak stadion. Akibat kejadian tersebut, Aremania mendapat hukuman larangan menggunakan atribut Arema selama dua tahun. Rasisme dalam suporter sepakbola juga masih sering terjadi. Seperti rasisme antara aremania dan bonekmania yang terlihat dalam setiap nyanyian dan yel-yel yang mereka

lantunkan. Dimana dari setiap lirik yang mereka lantunkan selalu bermuatan merendahkan kelompok lain, yang pada akhirnya menganggap bahwa kelompok lain berbeda dengan kelompok kami, dan perbedaan tersebut sudah tidak terjembatani lagi.⁴

Rivalitas antar suporter tidak jarang mengakibatkan korban jiwa. Sebut saja kerusuhan Jakmania dengan Viking di Stadion Gelora Bung Karno dalam derby Persija vs Persib. Kerusuhan yang terjadi pada tahun 2012 lalu ini menewaskan 3 orang.⁵ Selain tragedi tersebut, tragedi lain terjadi 2015 kemarin. Penyerangan Bonek terhadap Aremania di Sragen mengakibatkan 3 orang Aremania tewas. Kerusuhan ini terjadi sebelum laga Surabaya United kontra Arema fc dalam lanjutan piala presiden 2017 yang akan digelar di Stadion Maguwoharjo Yogyakarta.⁶ Kekerasan seolah menjadi penyerta yang tidak bisa dipisahkan dari sepakbola tanah air.

Perseteruan antara Aremania dengan Bonekmania tidak hanya terjadi di dunia nyata, di dunia maya pun, berbagai *Psywar* juga bertebaran, hal ini menandakan rivalitas kedua suporter telah merambah ke berbagai lini kehidupan. Dari perspektif Ilmu Komunikasi, sebenarnya aksi terror bisa disejajarkan dengan konsep *Psywar*, perang urat-saraf (meski tidak selalu menggunakan

⁴Filosa Gita Sukmono, *Rivalitas Aremania dan Bonekmania (Mengurai Konflik Suporter melalui "sisi gelap" Komunikasi Antar Budaya*, Jurnal LP3I Bandung, 8 (Februari, 2015), 19.

⁵www.tribunnews.com, edisi 29 Mei 2012, diakses Selasa 2 Januari 2018 pukul 09.25 WIB.

⁶www.wearemania.net/arema-news/ edisi 21 Desember 2016, diakses pada Sabtu 6 Januari 2018 pukul 10.25 WIB.

kekerasan fisik) demi menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada pihak lain.⁷ Dari fenomena diatas perlu adanya pembinaan akhlak agar suporter tanah air menjadi lebih berprestasi.

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁸

Akhlak berasal dari kata *akhlaq* jama dari kata *khulq* yang artinya perangai, budi, tabiat, dan adab. Akhlak berarti ilmu tentang tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai pada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma.⁹ Akhlak ada dua, yaitu akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlakhul mazmumah*). Dalam dunia suporter akhlak terpuji contohnya adalah ikhlas menerima hasil pertandingan.

⁷Yusuf Adam Hilman, *Motif Dan Kelembagaan Konflik Suporter Sepakbola Pada Aremania*, An1mage Journals, (2017), 8.

⁸Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Akhlak Mulia*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 135.

⁹ Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar* (Surabaya: Assegaf, t.t.), 87.

Akhlakul karimah suporter yang bisa dicontoh antara lain yaitu, menghargai karya orang lain dengan tidak saling menghina. Selain itu, antara anggota suporter juga harus memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan saling tolong menolong. Aremania pendukung klub Arema FC sering melakukan penggalangan dana untuk menolong orang yang sedang tertimpa musibah.

Aremania merupakan suporter setia Arema Malang. Komunitas ini pada awalnya didirikan untuk menyatukan warga Malang. Komunitas ini pernah mengalami masa kelam pada saat musim 2008. Suporter yang identik dengan pembuat rusuh disetiap pertandingan melekat pada diri Aremania. Merusak fasilitas stadion, menyaksikan tim kesayangan tanpa tiket, atau bentrok dengan suporter lain sudah menjadi kegiatan rutin. Saat itu mampu mengatasi keadaan tersebut. Dalam masa hukumannya, Aremania pernah menggunakan baju koko ke stadion untuk mendukung timnya berlaga. Aremania datang menyerbu stadion Gelora Delta Sidoarjo dalam rangka mendukung Arema ketika melawan Sriwijaya FC. Mereka datang tanpa atribut Arema, melainkan memakai baju koko untuk Aremania muslim, baju batik untuk Aremania nasrani dan baju khas bali untuk mereka yang beragama Hindu. Mereka datang tak mengaku sebagai "Aremania" melainkan mengaku sebagai "wong Malang", sehingga sanksi dari PSSI tidak berimbas pada mereka. mereka bahkan mendapat pujian dari BLI (Badan Liga Indonesia).

Aremania dikenal sebagai suporter yang sangat loyal terhadap timnya dan juga memiliki jumlah suporter yang cukup besar. Mereka bahkan memiliki situs berita sendiri yaitu *wearemania.net* dan *ongisnade.co.id* yang kemudian keuntungannya diberikan kepada klub Arema karena kelayakan Aremania. Selain dikenal loyal, Aremania memiliki predikat sebagai suporter sepak bola terbaik dan terkreatif di Indonesia karena sangat kreatif ketika mendukung timnya berlaga, mulai dari chant unik hingga gerakan massal yang menarik. Tak hanya itu, karena kesolidan Aremania, mereka berhasil membuat Bendera Indonesia terbesar di dunia, berukuran seluas lapangan sepakbola yaitu 60x120 meter pada 2015 lalu¹⁰. Bahkan rekor bendera milik suporter klub FC Barcelona seluas 13.500 meter persegi, mampu dikalahkan oleh bendera *"One Incredible Blue"* yang bertuliskan *"Arema Singo Edan, Salam Satu Jiwa"* milik Aremania yang luasnya 15.000 meter persegi.¹¹

Banyak prestasi yang telah ditorehkan Aremania. Pada musim 2006 Aremania mendapat anugerah suporter terbaik oleh Menpora dan suporter terbaik Copa Indonesia. Pada Indonesia Super League (ISL) Aremania mencatat rekor *tour away* dengan jumlah terbanyak di Asia. 40 ribu Aremania berangkat ke Jakarta untuk menyaksikan laga Persija vs Arema. Bahkan Arema menjadi

¹⁰<http://ongisnade.co.id/2015/10/14/aremania-buat-bendera-indonesia-terbesar-di-dunia> diakses pada Minggu 6 Januari 2018 pada 21.01 WIB.

¹¹<http://m.bola.com/indonesia/read/2430228/> diakses pada Minggu 6 Januari 2018 pada 21.15 WIB.

klub dengan penonton terbanyak antar klub di ASEAN dan berada di peringkat 7 di Asia.

Aremania saat ini berasal dari berbagai wilayah Indonesia. Salah satunya kota Ponorogo. Karena Aremania tidak hanya berada di Malang, namun hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki Aremania, seperti salah satu jargon Aremania, "Tidak kemana-mana, Arema dimana-mana". Aremania Ponorogo menyebut komunitas mereka dengan sebutan Arema City Of Reog (ACOR). Komunitas yang berdiri sejak 10 November 2009 lalu ini sudah memiliki lebih 11 subkorwil di seluruh Ponorogo. Banyak hal yang merubah pandangan masyarakat tentang supporter. Jika dulu kita sering mendengar "*yang tadi bentrok cah Arema ya?*", tapi sekarang kita lebih sering mendengar "*yang tadi penggalangan dana untuk banjir cah Arema to....?*". Hal ini tentu sesuatu hal yang baik bagi supporter yang sering mendapat cap buruk dari masyarakat karena ulah mereka. Seperti penggalangan dana yang dilakukan untuk korban bencana longsor Banaran Pulung Ponorogo April 2017 lalu. Yang terbaru mereka juga melakukan penggalangan dana untuk korban banjir Pacitan November kemarin. Selain melalui penggalangan dana, mereka juga sering mengingatkan tentang kewajiban sebagai seorang muslim seperti sholat dan puasa melalui *meme-meme* kreatif. Pengurus juga sering menggunakan akun media sosial miliknya seperti *instagram, whatsapp, facebook*, dan lainnya untuk mengkoordinir anggotanya.

Dalam suatu komunitas seperti Arema City Of Reog (ACOR), komunikasi jelas penting sekali perannya. Mereka memiliki jumlah anggota yang sangat banyak, sehingga tidak mudah untuk mengkoordinasikan anggotanya. Komunikasi organisasi adalah pertunjukan atau penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian suatu organisasi tertentu.¹² Ada empat tipe yang biasa terjadi dalam organisasi yaitu komunikasi atasan terhadap bawahan, komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal, dan komunikasi informal. Pandangan pimpinan organisasi terhadap organisasi akan mempengaruhi arus komunikasi suatu organisasi.

Arema City Of Reog (ACOR) memerlukan sebuah pembinaan yang ekstra untuk menyatukan dukungan. Disinilah pentingnya dibentuk kepengurusan berupa manajemen organisasi Arema City Of Reog (ACOR). Dengan adanya komunikasi yang baik antar pengurus, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan organisasi mereka. Dengan adanya komunikasi organisasi yang baik, maka Arema City Of Reog (ACOR) akan menjadi komunitas yang besar dan memiliki anggota yang loyal.

¹²R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, 31.

Mengingat hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti komunikasi organisasi Arema City Of Reog (ACOR) yang digunakan untuk membina akhlak anggotanya dan mengembangkan organisasi suporter, selain untuk dapat melaksanakan tujuannya dan melaksanakan agenda kegiatan lainnya. Untuk itulah, peneliti menuangkan penelitian ini melalui skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI ORGANISASI KOMUNITAS SUPPOTER AREMA CITY OF REOG (ACOR) DALAM MEMBINA AKHLAK ANGGOTA”**

b) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi pembahasan penelitian adalah;

1. Bagaimana pendekatan komunikasi organisasi komunitas Arema City Of Reog (ACOR)?
2. Bagaimana pola pembinaan akhlak anggota komunitas Arema City Of Reog (ACOR)?

c) Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang penulis rumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis dari hasil penelitian ini, yaitu;

1. Untuk menjelaskan pendekatan komunikasi yang digunakan organisasi komunitas Arema City Of Reog (ACOR).
2. Untuk mendiskripsikan pola pembinaan akhlak komunitas Arema City Of Reog (ACOR).

d) Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi atas manfaat akademis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini selain memiliki manfaat teoritis, diharapkan mampu bermanfaat bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah terutama jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan juga pelaku organisasi agar dapat memahami pendekatan komunikasi organisasi yang tepat.

e) Telaah Pustaka

Setelah melakukan pencarian di perpustakaan dan beberapa portal online, belum pernah ada penelitian skripsi sebelumnya yang menjadikan Arema City Of Reog sebagai objek penelitian. Namun, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai komunikasi supporter. Pertama, Skripsi karya Novi Dwi

Astuti dengan judul *“Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Suporter”* Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilatarbelakangi dengan adanya organisasi suporter tim sepakbola Arema Malang yang berdomisili di Purwokerto serta memiliki banyak anggota.¹³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya karena fokus pada pengembangan organisasi, sedangkan penelitian ini fokus pada pembinaan akhlak anggota.

Penelitian selanjutnya yaitu, Skripsi Bachtiar Akbar yang berjudul *“Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)”*, Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.¹⁴ Penelitian ini membahas fenomena fanatisme suporter sepak bola pada kelompok suporter Panser Biru. Fanatisme yang dimaksud adalah kegemaran atau dukungan yang terlalu kuat dari kelompok suporter Panser Biru terhadap tim sepak bola PSIS Semarang. Di dalam Panser Biru terjadi bentuk-bentuk fanatisme dalam mendukung PSIS Semarang dan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku fanatisme dalam mendukung PSIS Semarang.

Penelitian lainnya yaitu, skripsi karya Purnomo dengan judul *“Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam*

¹³ Novi Dwi Astuti, *Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Suporter*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), 3.

¹⁴ Bachtiar Akbar, *Fanatisme Suporter Sepakbola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), 3.

Pembinaan Akhlak Anggota”, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Purnomo terletak pada fokus penelitian. Skripsi Purnomo membahas mengenai iklim dan kinerja dalam organisasi Aremania Malang. Adapun penelitian ini fokus pada pendekatan komunikasi organisasi dan pola pembinaan akhlak.

f) Metode Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bergantung pada perspektif yang digunakan serta permasalahan yang diteliti dalam rangka melakukan deskripsi (penggambaran), verstehen (pemahaman dan pemaknaan), interpretasi (penafsiran), pengembangan dan eksplorasi.¹⁶

Penelitian ini juga mencoba menemukan fakta-fakta dan mendiskripsikannya. Dalam hal ini mengemukakan bagaimana pola komunikasi organisasi Arema City Of Reog (ACOR) sehingga anggotanya loyal dan berakhlak mulia.

b. Subjek dan objek penelitian

¹⁵ Purnomo, *Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 3

¹⁶ Imam Suryo Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 101.

Subjek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan. Subjek penelitian dalam penelitian yaitu pengurus Arema City Of Reog (ACOR) dan sebagian anggota ACOR. Anggota ACOR yang menjadi subjek penelitian ini adalah mereka yang merupakan anggota resmi ACOR dibuktikan dengan kepemilikan KTA (Kartu Tanda Anggota).

Objek penelitian merinci fenomena yang akan diteliti sekaligus merupakan deskripsi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu komunikasi organisasi komunitas supporter ACOR. Dengan mencari sumber data yang akurat, yaitu semua pihak yang terlibat guna memberikan informasi mengenai pola komunikasi mereka.

c. Data dan Sumber data

Data yang digali dari penulisan ini adalah tentang pendekatan komunikasi anggota komunitas supporter ACOR dan pola pendekatan komunitas ACOR.

Adapun sumber data adalah cara untuk memperoleh data yang akurat. Ada dua sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah dari objek penelitian yaitu ketua komunitas ACOR dan sebagian anggotanya.

b. Data skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku, dokumen organisasi, dan situs yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yaitu, dokumen pribadi ACOR, media sosial ACOR, dan situs pendukung lainnya.

d. Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung yaitu, mengikuti agenda ACOR. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktifitas, koordinasi, kerjasama kelompok, dan lainnya.

2. Interview

Interview dilakukan dengan sumber utama yaitu pengurus organisasi ACOR dan anggota suporter ACOR. Teknik interview yang digunakan adalah peneliti menyiapkan pertanyaan kemudian dijawab secara bebas dan terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum bentuk konkrit dan mengadakan pengamatan langsung melalui media. Dalam hal

ini, akan diadakan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap pola komunikasi organisasi komunitas suporter ACOR.

e. Teknik pengolahan data

Mengolah hasil data yang diperoleh dan telah terkumpul ke dalam bentuk tabel-tabel dan grafik. Penjabaran hasil wawancara ke dalam bentuk narasi. Data yang diolah akan disesuaikan dengan kerangka konsep keilmuan komunikasi organisasi, sehingga hasil data lebih maksimal.

f. Analisis data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisa sesuai dengan jenis data yang terkumpul ialah dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu, suatu teknik analisis data dimana peneliti terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian menganalisisnya dengan berpedoman pada sumber-sumber yang tertulis. Hal ini juga guna menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

g) Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

Bagian awal berisi: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi: judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II: Teori Komunikasi Organisasi Dan Pembinaan Akhlak, berisi: Pengertian komunikasi, pengertian komunikasi organisasi, dan pengertian pembinaan akhlak.

Bab III: Komunitas Arema City Of Reog (ACOR) Dalam Pembinaan Akhlak Anggota, berisi: Sejarah, struktur organisasi ACOR, visi, misi, dan gambaran umum kegiatan serta acara ACOR.

BAB IV: Pendekatan Komunikasi Organisasi Dan Pola Pembinaan Akhlak Anggota Arema City Of Reog (ACOR), berisi: hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan.

BAB V: Penutup, berisi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TEORI KOMUNIKASI ORGANISASI DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Teori Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi

Communication adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang mempunyai arti *sama makna*.¹⁷ Dengan arti *sama makna*, komunikasi dapat terjadi apabila minimal ada 2 orang yang memiliki satu makna yang sama dalam menerjemahkan pesan.

Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.¹⁸ Selain untuk menyampaikan informasi, komunikasi dapat membentuk opini publik dan sikap publik. Seseorang dapat mengubah pendapat, sikap, dan perilaku orang lain apabila komunikasi yang berlangsung efektif. Paradigma Harold Lasswell mengungkapkan komunikasi yang efektif adalah yang memiliki lima unsur, yaitu; komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.¹⁹ Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

¹⁷ Onong Utjana Effendy, *Komunikasi: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), 9.

¹⁸ *Ibid.*, 10.

¹⁹ *Ibid.*, 10.

Ada beberapa jenis komunikasi apabila dilihat dari jumlah orang yang terlibat dalam suatu proses komunikasi,²⁰ yaitu;

a. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca inderaan sistem syaraf manusia. Contoh komunikasi ini antara lain adalah perasaan bimbang, ragu, dan sangsi.

b. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

c. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

²⁰Deddy Mulyana, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: remaja Rosdakarya. 2008), 78.

d. Komunikasi massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak ataupun elektronik sehingga pesan yang diterima secara serentak dan sesaat. Konteks komunikasi massa dikaitkan dengan komunikasi public. Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan khalayak, yang tidak dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah umum.

e. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

Dalam suatu organisasi, komunikasi sangatlah penting peranannya. Ada beberapa macam komunikasi dalam organisasi, yaitu Komunikasi organisasi atas-bawah, komunikasi bawah-atas, dan komunikasi horizontal. Komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh atasan ke bawahan maupun sebaliknya dan komunikasi antar anggota dapat membantu keadaan organisasi menjadi lebih baik.

2. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.²¹ Komunikasi dalam organisasi penting, karena tanpa adanya komunikasi mustahil sebuah organisasi dapat mencapai visi dan misinya, salah satunya dalam organisasi olahraga sepakbola. Konsep komunikasi yang teraplikasikan dalam dunia sepakbola misalnya adalah interaksi dan pengungkapan pesan-pesan baik secara verbal maupun nonverbal, dari pecinta sepakbola atau supporter.

Griffin dalam *A First Look at Communication Theory*, membahas komunikasi organisasi mengikuti teori management klasik, yang menempatkan suatu bayaran pada daya produksi, presisi, dan efisiensi.²² Adapun prinsip-prinsip dari teori management klasikal adalah sebagai berikut:

- 1) *kesatuan komando*- suatu karyawan hanya menerima pesan dari satu atasan

²¹R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* diterjemahkan oleh Deddy Mulyana, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 32.

²²Em Griffin. *A First Look at Communication Theory*. (McGraw-Hill Companies, 2003) <http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/teori-komunikasi-organisasi.html?m=1> di akses Minggu, 22 Juli 2018 pukul 16. 25 WIB.

- 2) *skalar*- garis otoritas dari atasan ke bawahan, yang bergerak dari atas sampai ke bawah untuk organisasi; rantai ini, yang diakibatkan oleh prinsip kesatuan komando, harus digunakan sebagai suatu saluran untuk pengambilan keputusan dan komunikasi.
- 3) *divisi pekerjaan*- manajemen perlu arahan untuk mencapai suatu derajat tingkat spesialisasi yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi dengan suatu cara efisien.
- 4) *tanggung jawab dan otoritas*- perhatian harus dibayarkan kepada hak untuk memberi order dan ke ketaatan seksama; suatu ketepatan keseimbangan antara tanggung jawab dan otoritas harus dicapai.
- 5) *disiplin*- ketaatan, aplikasi, energi, perilaku, dan tanda rasa hormat yang keluar seturut kebiasaan dan aturan disetujui.
- 6) *mengebawahkan kepentingan individu dari kepentingan umum*- melalui contoh peneguhan, persetujuan adil, dan pengawasan terus-menerus.

Selanjutnya, Griffin menyadur tiga pendekatan untuk membahas komunikasi organisasi. Ketiga pendekatan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan sistem.

Teori Weick tentang pengorganisasian mempunyai arti penting dalam bidang komunikasi karena ia menggunakan komunikasi sebagai basis pengorganisasian manusia dan memberikan dasar logika untuk

memahami bagaimana orang berorganisasi.²³ Menurutnya, kegiatan-kegiatan pengorganisasian memenuhi fungsi pengurangan ketidakpastian dari informasi yang diterima dari *lingkungan* atau wilayah sekeliling. Ia menggunakan istilah *ketidakjelasan* untuk mengatakan ketidakpastian, atau keruwetan, kerancuan, dan kurangnya *predictability*. Semua informasi dari lingkungan sedikit banyak sifatnya tidak jelas, dan aktivitas-aktivitas pengorganisasian dirancang untuk mengurangi ketidakpastian atau ketidakjelasan.

Weick memandang pengorganisasian sebagai proses evolusioner yang bersandar pada sebuah rangkaian tiga proses: penentuan (*enachment*), seleksi (*selection*), dan penyimpanan (*retention*).

2) Pendekatan budaya.

Asumsi interaksi simbolik mengatakan bahwa manusia bertindak tentang sesuatu berdasarkan pada pemaknaan yang mereka miliki tentang sesuatu itu. Organisasi dipandang sebagai budaya. Suatu organisasi merupakan sebuah cara hidup (*way of live*) bagi para anggotanya, membentuk sebuah realita bersama yang membedakannya dari budaya-budaya lainnya.

²³R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, 78.

Pendekatan ini mengkaji cara individu-individu menggunakan cerita-cerita, ritual, simbol-simbol, dan tipe-tipe aktivitas lainnya untuk memproduksi dan mereproduksi seperangkat pemahaman.

3) Pendekatan kritik

Stan Deetz, salah seorang penganut pendekatan ini, menganggap bahwa kepentingan-kepentingan perusahaan sudah mendominasi hampir semua aspek lainnya dalam masyarakat, dan kehidupan kita banyak ditentukan oleh keputusan-keputusan yang dibuat atas kepentingan pengaturan organisasi-organisasi perusahaan, atau manajerialisme. Bahasa adalah medium utama dimana realitas sosial diproduksi dan direproduksi.

b. Pendekatan Komunikasi Organisasi

Menurut Effendy,²⁴ ada dua dimensi atau pendekatan komunikasi organisasi antara lain;

1) Komunikasi organisasi internal

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya. Komunikasi internal menunjukkan pertukaran informasi antar manajemen organisasi dengan publik

²⁴ Onong Utjana Effendy, *Komunikasi: Teori Dan Praktek*, 122

internalnya yaitu para karyawan. Komunikasi dengan karyawan merupakan kunci utama dari program hubungan masyarakat yang modern.

Menurut Brennan, Komunikasi internal disebut juga sebagai pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan struktur yang khas (Operasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (Operasi dan manajemen).²⁵

Proses komunikasi internal ini bisa berwujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok. Juga komunikasi bisa merupakan proses komunikasi primer maupun sekunder. Komunikasi internal ini lazim dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*)

Yang dimaksud dengan komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi.²⁶ Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyampaian moral dan sikap karyawan.

²⁵ *Ibid.*, 122.

²⁶ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori Dan Studi Kasus*, 95.

Komunikasi ke atas mengacu pada pesan atau informasi yang dikirim dari tingkat bawah ke tingkat atas dalam hirarki organisasi. Para pegawai menggunakan saluran komunikasi ini sebagai kesempatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka ketahui dan membantu para pegawai untuk menerima jawaban yang lebih baik tentang masalah dan tanggung jawabnya.²⁷

Sedangkan bila dilihat dari pendapat ahli yang lainnya yaitu Smith,²⁸ menerangkan mengenai fungsi komunikasi ke atas, yakni Komunikasi ke atas berfungsi sebagai balikan bagi pimpinan memberikan petunjuk tentang keberhasilan suatu pesan yang disampaikan kepada bawahan dan dapat memberikan stimulus kepada karyawan untuk berpartisipasi ke dalam merumuskan pelaksanaan kebijaksanaan bagi departemennya atau organisasi.

Muhammad selanjutnya menerangkan mengenai berbagai hal yang dikomunikasikan dalam komunikasi ke atas adalah informasi dari bawahan sebagai berikut²⁹:

1. Apa yang dilakukan karyawan, pekerjaannya, hasil yang dicapainya, kemajuan karyawan dan rencana karyawan untuk masa mendatang.

²⁷ Deddy Mulyana, *Komunikasi Suatu Pengantar*, 103.

²⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bhumi Aksara, 1995), 116.

²⁹ *Ibid.*, 118.

2. Menjelaskan masalah-masalah pekerjaan yang tidak terpecahkan.
3. Menawarkan saran-saran atau ide-ide bagi organisasi.
4. Menyatakan bagaimana pikiran dan perasaan karyawan mengenai pekerjaannya, teman sekerjanya dan organisasi.

b) Komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*)

Komunikasi dari pimpinan ke bawahan yaitu komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya.³⁰ Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atasan atau pimpinan kepada bawahannya. Pada umumnya komunikasi ke bawah digunakan untuk tujuan menyampaikan pesan-pesan yang berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijakan umum.

Menurut Lewis, tujuan komunikasi ke bawah yang kemudian yakni: Tujuan komunikasi ke bawah yakni untuk menyampaikan tujuan organisasi, merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalahpahaman karena kurang informasi dan

³⁰ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori Dan Studi Kasus*, 94.

mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.³¹

Secara umum komunikasi ke bawah diklasifikasikan atas lima tipe yaitu :

1. Instruksi atau tugas, yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya. Pesan yang disampaikan bervariasi bisa berupa perintah langsung, deskripsi tugas, prosedur manual, program latihan tertentu, alat-alat bantu melihat dan mendengar yang berisi pesan-pesan tugas dan sebagainya.
2. Rasional pekerjaan, yaitu pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi. Kualitas dan kuantitas dari komunikasi rasional ditentukan oleh filosofi dan asumsi pimpinan kepada bawahan. Bila pimpinan menganggap karyawannya pemalas, maka pimpinan memberikan hanya sedikit pesan yang bersifat rasional ataupun sebaliknya.
3. Ideologi, yaitu pesan mengenai ideologi dan merupakan perluasan dari pesan rasional. Pada pesan rasional penekannya

³¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 108.

pada penjelasan tugas dan kaitannya dengan perspektif organisasi. Sedangkan pada pesan ideologi mencari sokongan dan antusias dari anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral dan motivasi.

4. Informasi, yaitu pesan informasi yang berisi pemberitahuan kepada bawahan mengenai praktik-praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan dan data lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional. Misalnya adanya pembagian buku handbook.
5. Balikan, yaitu pesan yang berisi mengenai informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya. Contohnya pembayaran gaji karyawan yang telah siap melakukan pekerjaannya atau apabila tidak ada informasi dari atasan yang mengkritik pekerjaannya berarti pekerjaannya memuaskan.³²

c) Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi antara sesama seperti dari karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer.³³ Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antarbagian. Komunikasi lateral ini

³² *Ibid.*, 108.

³³ Onong Utjana Effendy, *Komunikasi: Teori Dan Praktek*, 124.

memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode, dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.

Muhammad menerangkan mengenai tujuan dari komunikasi horizontal sebagai berikut.³⁴

1. Mengkoordinasi tugas-tugas.
2. Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas.
3. Memecahkan masalah-masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkatan yang sama.
4. Menyelesaikan konflik diantara orang-orang yang berada dalam organisasi dan juga antara bagian dengan bagian.

Metode komunikasi horizontal yang digunakan dalam suatu organisasi adalah rapat-rapat komite, interaksi formal pada waktu istirahat, percakapan telepon, memo dan nota, dan aktivitas sosial.

2) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi.³⁵ Pada

³⁴Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 122.

³⁵Onong Utjana Effendy, *Komunikasi: Teori Dan Praktek*, 128.

organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri. Yang dilakukan sendiri oleh pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja. Komunikasi eksternal terdiri dari jalur secara timbal balik, yaitu;

- h) Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti: majalah organisasi; *press release*; artikel surat kabar atau majalah; pidato radio; film dokumenter; brosur; *leaflet*; poster; konferensi pers.
- i) Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.

B. Supporter

Supporter merupakan bagian dari penonton sepak bola. Menurut Soemanto, supporter atau *supporters* merupakan penonton yang berpihak kepada tim tertentu.³⁶ Menurut Hinca, pengertian supporter atau fans club adalah sebuah organisasi yang terdiri dari sejumlah orang yang bertujuan

³⁶Anung Handoko, *Sepak Bola Tanpa Bata*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 14.

untuk mendukung sebuah klub sepak bola. Suporter harus berafiliasi dengan klub sepak bola yang didukungnya, sehingga perbuatan suporter akan berpengaruh terhadap klub yang didukungnya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang-orang yang memberikan dukungan, sokongan dalam berbagai bentuk disuatu situasi. Suporter biasanya memiliki cara-cara dalam mendukung tim kesukaannya, seperti bernyanyi-nyanyi menyatakan dukungannya.³⁷

Penonton sepak bola di luar suporter terdapat penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli tim mana pun. Suporter sendiri dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberi dukungan dalam suatu pertandingan sepak bola.

Suporter memiliki cara sendiri untuk berkomunikasi dengan tim lain dan khalayak lainnya sebagai bukti kefanatikan mereka terhadap klub kebanggaan. Perilaku komunikasi verbal dan nonverbal yang mereka perlihatkan sangat beragam, misalnya dari yel-yel yang mereka nyanyikan maupun atribut lainnya. Selain komunikasi dengan tim lain, tentu mereka juga berkomunikasi dengan anggota lainnya dalam satu tim supporter. Seperti halnya dalam organisasi suporter Arema City Of Reog (ACOR) yang anggotanya tidak sedikit, tentu diperlukan komunikasi yang tepat agar dapat

³⁷ <http://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-suporter.html?m=1> diakses Senin, 07 Mei 2018 pukul 12.15 WIB.

mengorganisasikan seluruh elemen didalamnya. Banyak cara yang dilakukan komunitas ACOR agar anggotanya tetap loyal terhadap organisasi dan juga berakhlak. Selain itu, anggota komunitas ACOR juga harus berkomunikasi dengan masyarakat, agar citra supporter di Ponorogo maupun di kota lain memiliki citra yang baik.

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat.³⁸

Akhlak atau *khuluq* adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini muncullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tidak dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.

³⁸ Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa*. (Jakarta: UIN Press dan LPJM, 2009), 7.

Keadaan jiwa seseorang adakalanya melahirkan perbuatan terpuji dan adakalanya melahirkan perbuatan tercela. Oleh karena itu, akhlak dibagi menjadi dua kelompok: pertama, akhlak terpuji (*mahmudah*) atau kadang-kadang disebut sebagai akhlak mulia (*karimah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*).

2. Urgensi Pembinaan akhlak

a) Pengertian pembinaan akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki arti yaitu:

- 1) Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dsb).
- 2) Pembinaan adalah pembaharuan, penyempurnaan.
- 3) Pembinaan adalah Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁹

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu

³⁹ WJS Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 104.

amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁴⁰

Jadi, pembinaan akhlak anggota supporter di sini adalah dengan adanya organisasi Arema City Of Reog dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk semua anggota. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi contoh atau suri tauladan bagi supporter lain.

Dalam diri seorang supporter mereka harus memiliki akhlak yang terpuji seperti ikhlas, sabar, toleransi, dan menghargai karya orang lain. Apabila seorang supporter memiliki akhlak tersebut tentu saja konflik antar supporter juga dapat dihindari. Sifat ikhlas diperlukan agar setiap supporter dapat menerima hasil pertandingan meskipun kalah, imbang, maupun menang.

Menghargai karya orang lain juga perilaku yang harus dimiliki seorang supporter, yaitu dengan tidak menghina karya supporter lain. Akhlak yang juga penting dimiliki oleh seorang supporter adalah toleransi dan tolong menolong, baik itu sesama anggota maupun masyarakat. Seperti yang sering dilakukan oleh anggota ACOR, mereka sering mengadakan penggalangan dana apabila ada yang membutuhkan, baik itu anggota maupun masyarakat sekitar.

⁴⁰ Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 158.

b) Pola pembinaan akhlak

Pola-pola pembinaan yang efektif Abdullah Nasih Ulwan⁴¹ mengemukakan beberapa diantaranya adalah:

1. Pembinaan dengan keteladanan

Keteladanan yang dimaksud di sini adalah suatu pola pembinaan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

2. Pembinaan dengan pembiasaan

Banyak pengamalan akhlak dan agama serta kedisiplinan yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur akhlak dan agama serta kedisiplinan dalam pribadinya dan semakin mudahlah memahami akhlak yang baik dan ajaran agamanya.

3. Pembinaan dengan nasehat yang baik

Menurut al-Nahlawi dalam shahidin kata nasehat berasal dari kata *nashaha* yang mengandung arti keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan. Menurut istilah, nasehat merupakan sajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya.

⁴¹ Abdullah Nasih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 142.

4. Pembinaan dengan bercerita

Cerita merupakan metode pendidikan yang ditempuh oleh Rasulullah saw dalam mendidik generasi muda dari kalangan para sahabat r.a. Melalui metode tersebut para santri dapat mengambil pelajaran.

5. Pembinaan dengan hukuman

Pembinaan melalui hukuman ini sebagai sanksi pelanggaran dari aturan yang telah dibuat. Tetapi hukumannya ini bersifat membangun.

6. Pembinaan dengan Motivasi dan Intimidasi

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya.

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happines* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

7. Pembinaan dengan Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalinya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk.

Dalam sebuah organisasi beberapa pola pembinaan diatas juga bisa diterapkan. Sebut saja pola pembinaan akhlak dengan keteladanan dan pola pembinaan dengan cara pembiasaan. Bisa juga pola pembinaan menggunakan motivasi dan intimidasi atau pola pembinaan dengan metode nasihat yang baik.

Perlu adanya pembinaan agar organisasi dapat berprestasi, yang salah satunya adalah pembinaan akhlak anggotanya.⁴² Pembinaan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Hal inilah mengapa pembinaan akhlak sangatlah penting dalam sebuah organisasi. Apabila organisasi tersebut menginginkan anggota yang berakhlak mulia tentu pembinaan akhlak haruslah dilakukan. Pembinaan akhlak yang baik akan menentukan bagaimana kualitas dari anggota organisasi tertentu.

⁴² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 27.

BAB III

KOMUNITAS SUPPORTER AREMA CITY OF REOG (ACOR) DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA

A. Profil Komunitas Supporter Arema City Of Reog (ACOR)

1. Sejarah Arema City Of Reog (ACOR)

Kelahiran Aremania tidak bisa dilepaskan dari lahirnya Arema 86 di tahun 1986, yang ketika itu didirikan oleh Jendral (purn) Acub Zaenal. Ketika itu Arema berdiri Aremania belum lahir, namun karena aksi kekerasan dan perkelahian antar kelompok pemuda di gang-gang di Malang semakin sering terjadi, Acub Zaenal berinisiatif agar energi dari pemuda-pemuda Malang bisa terkonsentrasi di stadion Gajayana (kandang Arema ketika itu). Salah satu langkah awal Acub Zaenal adalah mengundang beberapa klub asing untuk bertanding di Malang, dan ternyata stadion Gajayana sesak dipenuhi oleh penonton. Berawal dari sinilah kemudian Aremania mulai terbentuk hingga saat ini.

Aremania adalah suporter tim sepak bola Arema Indonesia yang tidak termasuk dalam struktur organisasi Arema, artinya Arema berdiri sebagai organisasi yang independen dan tidak dibiayai oleh PS Arema Malang. Seperti karakteristik orang Malang yang keras, Aremania adalah tipe suporter yang keras, dalam arti mereka tidak bisa diatur. Hal itulah yang mendasari tidak adanya pimpinan utama dalam Aremania, namun dalam setiap aksinya mendukung Arema berlaga, Aremania mampu bersatu mendukung Arema secara kompak walaupun

tidak memiliki pemimpin.⁴³ Walaupun Aremania tidak memiliki pimpinan pusat, tetapi Aremania setiap kordinasi wilayah (korwil) memiliki pimpinan yang tugasnya adalah untuk mengkordinasikan Aremania daerah dengan Aremania yang berada di Malang. Karena Aremania tidak hanya berada di Malang, namun hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki Aremania termasuk di kota Ponorogo, seperti salah satu jargon Aremania, “Tidak kemana-mana, Arema dimana-mana”.

Perjalanan berdirinya komunitas pendukung klub sepakbola Arema yang ada di kabupaten Ponorogo, digagas oleh sekumoulan pemuda yang berjumlah kurang lebih 10 orang. Sekitar pertengahan tahun 2009 mereka sering melakukan acara kopdar (kopi darat), dengan pembahasan mengenai bagaimana mempermudah kawan-kawan dalam memberikan dukungan terhadap klub arema. Tepat pada tanggal 10 November 2009, mereka akhirnya mendirikan Arema City Of Reog (ACOR), sebagai komuntas pendukung Arema dari kota ponorogo. Mereka mengusung jargon “*DISTANCE IS NOT PROBLEM FOR US*” yang berarti jarak bukan masalah bagi kamu.

Berjalannya waktu tepat tanggal 31 Januari 2010, ACOR ikut mendirikan dan bergabung dengan Aremania Plat AE yaitu pendukung Arema sekarisidenan Madiun yang meliputi wilayah Pacitan, Ngawi, Magetan, Caruban, Madiun, dan Ponorogo. Aremania Plat AE sendiri akhirnya menjadi korwil (koordinasi

⁴³https://www.google.co.id/amp/s/www.fourfourtwo.com/id/features/aremania-cerita-tentang-kelompok-suporter-yang-menyatukan-malang%3f_format=amp diakses Selasa, 08 Mei 2018 pukul 12.34 WIB.

wilayah) resmi yang diakui oleh manajemen Arema, setelah pada tanggal 10 Oktober 2010 mendeklarasikan untuk menjadi korwil resmi bernomor 159. Deklarasi tersebut dilaksanakan di gedung keenian Ponorogo. Keberadaan ACOR yang semakin besar memberi inisiatif untuk bisa diterima oleh komunitas pendukung Arema yang lebih dahulu hadir atau saudara tua yakni Aremania Plat AE.

Keberadaan ACOR sendiri kemudian semakin berkembang, pada saat ini tercatat sekitar 11 sub korwil yang berada di bawah naungan ACOR.⁴⁴ Sub korwil tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Arema Natales Zona Kobam, komunitas Aremania yang berada di wilayah Kecamatan Balong, Slahung, dan Bungkal.
- b. Aremania Ponorogo Timur, komunitas Aremania untuk wilayah Kecamatan Mlarak, Sambit, dan Sawo.
- c. Arema Line Blue Zone, komunitas Aremania daerah Ponorogo Kota
- d. Arema Jalur Barat, komunitas Aremania wilayah Kecamatan Sukorejo, Sampung, Jambon, Kauman, dan Badegan.
- e. Aremania Smaga, komunitas Aremania Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Ponorogo.
- f. Arema Sala Nade, komunitas Aremania yang berada di Kecamatan Ngrayun.
- g. Arema Ponorogo Old City, sub korwil Aremania di wilayah Kecamatan Jenangan dan Ngebel.

⁴⁴ Dokumen pribadi komunitas ACOR

- h. Ponorogo Nade, komunitas Aremania wilayah Ponorogo kota.
- i. Arema Muhipo, sub korwil Aremania di SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo.
- j. Aremania Retropus Holakes, komunitas Aremania yang masih sekolah di wilayah Kecamatan Balong, Slahung, dan Bungkal.
- k. Aremania Garis Keras, sub korwil yang menaungi Aremania kampus Gontor.

Komunitas ACOR semakin berkembang hingga saat ini. Hal di buktikan dengan banyaknya jumlah anggota. Pada tahun 2017 lalu dilakukan pendataan keanggotaan ACOR melalui pembuatan KTA (Kartu Tanda Anggota) dengan jumlah mencapai 398 anggota.⁴⁵

Eksistensi ACOR dapat di lihat penggunaan media sosial sebagai media publikasi. Dengan adanya *facebook*, *instagram*, dan media lainnya dapat membuktikan perkembangan komunitas ACOR yang semakin meningkat.

2. Visi, Misi, Dan Stuktur Organisasi ACOR

a. Visi Komunitas Arema City Of Reog (ACOR)

Visi adalah cara pandang jauh ke depan kemana organisasi harus dibawa agar tetap eksis, ansipatif, dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi.

Berdasarkan hal tersebut penetapan visi adalah langkah penting dalam organisasi. Visi tidak hanya penting untuk penetapan awal tapi juga untuk

⁴⁵ Wawancara pribadi dengan Dadang Rukmana ketua komunitas ACOR, Selasa 08 Mei 2018.

kehidupan organisasi itu selanjutnya. Mengingat pentingnya penetapan visi suatu organisasi, maka ACOR menetapkan visinya **“Menyatukan kelompok suporter Arema yang ada di wilayah Ponorogo agar menjadi suporter yang loyal dan militan.”**

b. Misi komunitas ACOR

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan misi akan mengarahkan suatu organisasi kepada suatu fokus. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya. Misi komunitas suporter ACOR adalah:

- 1) Mendukung klub Arema FC agar menjadi klub terbaik.
- 2) Membina anggota ACOR agar berakhlak dan berperilaku baik.
- 3) Menjunjung nilai-nilai persaudaraan dan kekeluargaan, duduk sama rendah berdiri sama tinggi *“gak onok Aremania sing paling Arema.”*

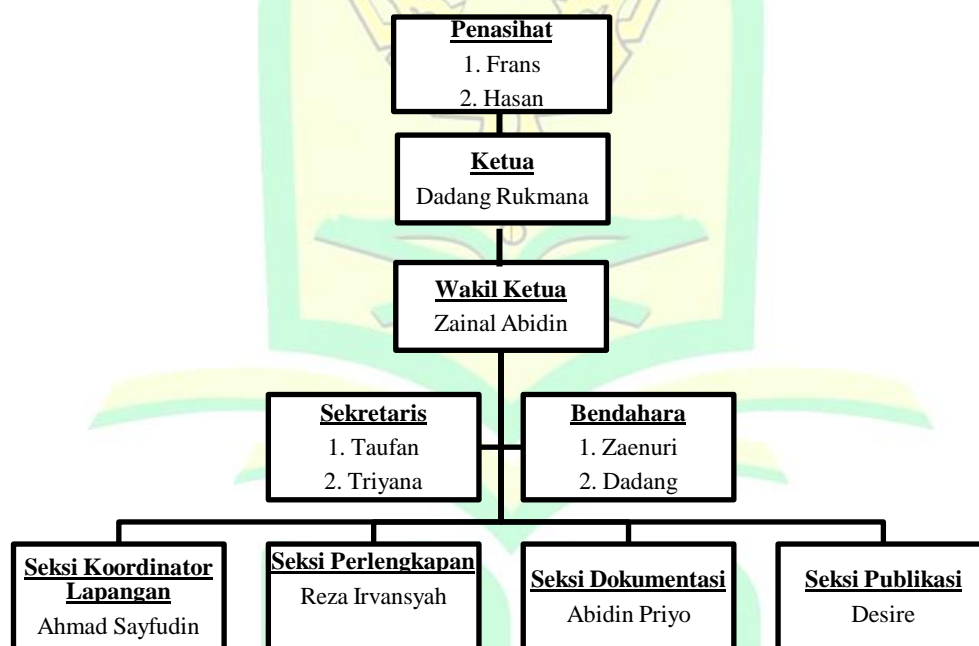
c. Tujuan Komunitas ACOR

Tujuan dari komunitas ACOR yang ingin dicapai adalah:

- 1) Menjadikan anggota ACOR sebagai komunitas suporter yang loyal dan militan sesuai dengan jargon *“distance is not problem for us”*.
- 2) Menjadi komunitas suporter teladan bagi suporter lain di Ponorogo maupun luar Ponorogo.
- 3) Menyatukan seluruh kelompok suporter yang ada di wilayah Ponorogo dan sekitarnya.

d. Struktur Organisasi Komunitas ACOR

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan pemisahan kegiatan pekerjaan yang satu dengan yang lain dan hubungan aktifitasnya.⁴⁶ Berikut adalah struktur organisasi komunitas ACOR:



Bagan 3.2.1

Struktur organisasi komunitas ACOR

⁴⁶<http://rynal-di-dwitama.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-struktur-organisasi.html?m=1>
diakses Rabu, 09 Mei 2018 pukul 17.41 WIB

3. Deskripsi Kegiatan Komunitas ACOR

Eksistensi ACOR bisa dilihat dari berbagai acara dan kegiatan yang rutin diadakan mingguan, bulanan ataupun tahunan. Kopdar rutin adalah salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu oleh per sub korwil maupun antar sub korwil. Selain untuk membahas tentang korwil kegiatan ini juga bentuk mempererat ikatan anggota. Kegiatan yang juga sering dilakukan adalah Nobar (nonton bareng) setiap ada pertandingan Arema. Kegiatan ini adalah bentuk dukungan kepada Arema FC ketika tidak bisa mendukung langsung di lapangan.

Silahturami sub korwil di internal ACOR dilakukan juga merupakan kegiatan yang selalu dilakukan. Hal ini dilakukan agar organisasi berjalan sesuai dengan tujuan awal yang mempersatukan Aremania seluruh Ponorogo. Kegiatan sosial juga sering dilakukan oleh anggota ACOR apabila ada musibah yang terjadi pada anggota maupun masyarakat sekitar. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana yang dilakukan untuk korban tanah longsor di Desa Banaran Kecamatan Pulung Ponorogo pada April 2017 kemarin dan korban banjir Pacitan November 2017.

Kegiatan tahunan yang selalu dilakukan oleh ACOR adalah Bagi takjil dan buka bersama di setiap bulan Ramadhan dan perayaan ulang tahun ACOR. Bagi takjil dilakukan sebagai wujud syukur ACOR dan juga cara kumpul bersama semua anggota ACOR dengan cara berbagi. Seperti pada ramadhan tahun ini diadakan acara buka bersama yatim dan piatu di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Ahmad Dahlan.

Acara ulang tahun untuk memperingati hari berdirinya ACOR setiap tahun selalu dirayakan sebagai wujud mengenang perjuangan mendirikan ACOR. Selain itu, acara ini juga sebagai bentuk pertemuan Aremania dari sekitar Madiun dan daerah lainnya. Selain mengundang Aremania daerah lain, ACOR juga sering menghadiri perayaan supporter Aremania daerah Madiun sekitar maupun luar Madiun. Acara ini bertujuan sebagai ajang tali silaturahmi Aremania berbagai wilayah.

Kegiatan yang tidak pernah ditinggalkan adalah tour ke Stadion baik itu kota Malang maupun di kota lain, seperti Solo, Jogjakarta, Sleman, Bali, maupun daerah lainnya. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bentuk menunjukkan kreatifitas dan ajang eksistensi keberadaan ACOR.⁴⁷

B. Komunitas Arema City Of Reog (ACOR) Dalam Pendekatan Komunikasi Organisasi Dan Pembinaan Akhlak Anggota

1. Pendekatan Komunikasi Komunitas Supporter ACOR

Komunitas Arema City Of Reog (ACOR) merupakan komunitas yang memiliki jumlah anggota yang banyak, komunikasi yang dilakukan tidak semua bisa dilakukan secara langsung tapi harus menggunakan media perantara.⁴⁸ Media yang digunakan oleh komunitas ACOR adalah media sosial yang berupa *Whatsapps, instragram, facebook, dan youtube*.

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan Dadang Rukmana ketua komunitas ACOR, Senin 07 Mei 2018.

⁴⁸ Observasi dalam beberapa kegiatan komunitas ACOR

Pendekatan komunikasi yang dilakukan komunitas ACOR terdiri dari komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang dilakukan anggota kepada pengurus ataupun sebaliknya. Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang terjalin antar anggota maupun antar pengurus komunitas ACOR. Berikut ini adalah pola komunikasi yang dilakukan komunitas ACOR;

a. Komunikasi *downward* (komunikasi dari atasan ke bawahan)

Pada komunitas ACOR komunikasi *downward* biasanya berupa koordinasi pengurus kepada anggota. Pengurus menyampaikan informasi acara maupun kegiatan kepada anggotanya melalui komunikasi langsung dan media sosial. Banyaknya anggota merupakan salah satu hambatan yang dialami pengurus dalam koordinasi. Beberapa pesan kurang efektif dan tidak semua pesan dapat diterima anggota.

b. Komunikasi *upward* (komunikasi dari bawah ke atas)

Komunitas ACOR tidak memberikan batasan ide kepada anggota yang ingin menyampaikan gagasan untuk perkembangan organisasi. Pengurus secara terbuka menerima gagasan anggota selama itu untuk kebaikan organisasi. Dalam beberapa kesempatan kegiatan atau acara yang diadakan oleh komunitas ACOR merupakan usulan dari anggota. Salah satu kegiatan itu adalah penggalangan dana yang dilakukan komunitas ACOR dalam membantu korban tanah longsor Banaran.

c. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal ini adalah komunikasi yang paling sering digunakan dalam komunitas ACOR. Banyaknya anggota ACOR tidak memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pengurus dan satu per satu anggota. Apabila ada informasi maka sesama anggota akan menyebarkan secara langsung. Komunikasi sesama anggota juga lebih efektif dalam menyampaikan informasi.

2. Pola Pembinaan Akhlak Komunitas Supporter ACOR

Pembinaan akhlak yang dilakukan pengurus komunitas ACOR kepada anggota cukup baik. Mereka melakukan kegiatan secara rutin. Pola pembinaan akhlak yang digunakan dalam komunitas ACOR yaitu dengan menggunakan keteladanan. Mereka melakukan keteladanan yang baik dan nyata kepada anggota. Apabila pengurus melakukan kegiatan yang baik maka anggotanya pun akan mengikuti apa yang dilakukan pengurusnya.

Pola pembinaan lain yang juga digunakan dalam komunitas ini adalah pola pembinaan dengan cara pembiasaan, yaitu membiasakan kegiatan-kegiatan baik agar tetap dilakukan. Seperti kegiatan penggalangan dana, pengurus tidak perlu melakukan perintah, tetapi anggota akan bergerak sendiri. Akhlak baik lainnya yang berjalan baik karena pola pembinaan ini adalah berupa ketertiban dan kesiapan. Anggota komunitas ACOR terbiasa.

BAB IV

PENDEKATAN KOMUNIKASI ORGANISASI DAN POLA PEMBINAAN

AKHLAK ANGGOTA AREMA CITY OF REOG (ACOR)

A. Analisis Komunikasi Organisasi Komunitas ACOR

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat anggota Komunitas ACOR adalah supporter yang bersahabat. Mereka menerima dan bersedia membantu proses penelitian yang akan dilakukan. Mereka dengan senang hati membagi cerita dan informasi yang peneliti butuhkan salah satunya Erika. Erika dengan ramah membalas pesan singkat yang peneliti kirim melalui salah satu media sosial.

Komunitas ACOR dalam keseharian organisasinya sering menggunakan komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal yaitu komunikasi antar anggota. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam berbagai kegiatan dan acara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan maka pendekatan komunikasi yang dilakukan komunitas ACOR adalah sebagai berikut;

1. Komunikasi Internal Komunitas ACOR

Komunikasi internal adalah komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, terdiri dari dua bentuk komunikasi dari atasan ke bawahan (*downward communication*), komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*), dan komunikasi horizontal. Komunitas ACOR menggunakan kedua bentuk komunikasi tersebut untuk mengkoordinasikan anggota maupun menyampaikan informasi.

a. Komunikasi *downward* (komunikasi dari atas ke bawah)

Komunikasi ini dilakukan oleh pimpinan untuk menyampaikan pesan maupun perintah kepada bawahannya. pesan yang disampaikan ini bisa berupa informasi maupun tanggungjawab kepada bawahan.

Pada komunitas ACOR komunikasi *downward* biasanya berupa koordinasi pengurus kepada anggota. Pengurus menyampaikan informasi acara maupun kegiatan kepada anggotanya melalui komunikasi langsung dan media sosial. Banyaknya anggota merupakan salah satu hambatan yang dialami pengurus dalam koordinasi. Beberapa pesan kurang efektif dan tidak semua pesan dapat diterima anggota. Menurut Nia salah satu anggota Aremania, pengurus sudah melakukan tapi kurang lancar.

“pengurus melakukan koordinasi tapi kurang jadinya Informasi dari pengurus kurang lancar kepada anggota. Banyak informasi yang tidak sampai pada anggota, jadi anggota tahunya dari anggota lain bukan dari pengurus...”⁴⁹

b. Komunikasi *upward* (dari bawahan ke atasan).

Komunikasi ini berupa pesan atau informasi yang disampaikan dari bawahan ke atasan. Bawahan biasanya menggunakan gagasan ini untuk menyampaikan gagasan tau ide kepada atasannya.

Komunitas ACOR tidak memberikan batasan ide kepada anggota yang ingin menyampaikan gagasan untuk perkembangan organisasi. Pengurus secara terbuka menerima gagasan anggota selama itu untuk kebaikan organisasi. Dalam beberapa kesempatan kegiatan atau acara yang diadakan oleh komunitas ACOR merupakan usulan dari anggota. Salah satu kegiatan itu adalah penggalangan dana yang dilakukan komunitas ACOR dalam membantu korban tanah longsor Banaran. Hal ini diakui ketua komunitas ACOR Dadang Rukmana.

⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Yuyun Nia Daniati anggota komunitas ACOR Selasa, 23 Mei 2018.

“Tidak semua informasi dapat saya jangkau. Biasanya ada anggota yang memberitahu kepada saya kalau ada informasi. pengurus dengan senang hati apabila ada yang member masukan demi kebaikan ACOR. Banyak kegiatan yang itu adalah usulan anggota bukan dari pengurus, salah satunya penggalangan dana kemarin....”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa komunikasi dari atas ke bawah maupun sebaliknya berjalan cukup baik dalam komunitas. Keduanya digunakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sehingga komunikasi antara pengurus dan anggota berjalan dengan semestinya.

c. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang berlangsung antar anggota. Komunikasi ini bertujuan membagi informasi, gagasan, dan ide antar anggota sebuah organisasi.

Komunikasi horizontal ini adalah komunikasi yang paling sering digunakan dalam komunitas ACOR. Banyaknya anggota ACOR tidak memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pengurus dan satu per satu anggota. Apabila ada informasi maka sesama anggota

⁵⁰ Wawancara Pribadi Dengan Dadang Rukmana Ketua Komunitas ACOR Senin, 07 Mei 2018

akan menyebarluaskan secara langsung. Komunikasi sesama anggota juga lebih efektif dalam menyampaikan informasi.

Meskipun demikian masih ada kendala dalam komunikasi horizontal komunitas ACOR. Anggota ACOR belum bisa akrab semuanya. Mereka cenderung hanya akrab dengan anggota sub korwil masing-masing. Hal ini bisa dilihat apabila ada pertemuan, mereka membuat forum sendiri dengan sub korwil masing-masing. Seperti yang diungkapkan Abdul Rozaq, salah satu anggota ACOR.

“sudah kompak, tapi keakraban perlu ditambah. Jangan seperti membuat genk-genk sendiri. Semua harus akrab dan ngobrol. Tidak membeda-bedakan antar anggota.”⁵¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa komunikasi horizontal sangat dibutuhkan dalam komunitas ACOR. Dengan adanya komunikasi antar anggota, komunitas ACOR dapat berkembang lebih baik karena anggotanya semakin kompak dan akrab.

2. Isi Pesan Komunikasi

Isi pesan yang sering diperbincangkan dalam komunitas ACOR tentu tentang perkembangan Klub Arema FC, Aremania, dan seputar sepak bola lainnya. Pesan yang paling sering dibahas adalah kegiatan dan acara-acara

⁵¹ Wawancara Pribadi dengan Abdul Rozaq Anggota Komunitas ACOR Selasa, 22 Mei 2018

ACOR. Dalam pertemuan langsung biasanya dibahas teknis kegiatan dan hal-hal lainnya.

Selain itu, dalam komunikasi tidak langsung melalui media masa isi pesannya adalah informasi kegiatan dan pemberitahuan. Misalnya, pemberitahuan nonton bareng, hasil pertandingan Arema, ucapan hari-hari besar seperti ramadhan, idhul fitri, dan lainnya. Ada juga pemberitahuan tentang kejadian besar seperti bencana atau peristiwa yang sedang terjadi.⁵²

3. Media Komunikasi

Media yang digunakan komunitas ACOR untuk menyebarkan informasi, pengumuman, himbauan, larangan, dan lainnya tidak hanya *face to face* tapi juga menggunakan media lainnya. Selain melakukan pertemuan secara langsung, media yang paling efektif untuk digunakan adalah media social. Media sosial yang paling sering digunakan komunitas ini adalah whatapps. Melalui media whatapps pengurus maupun anggota dapat bertukar informasi dengan cepat dan efektif. Media sosial lainnya yang sering digunakan adalah intragram dan youtube. Media sosial tersebut tida hanya dapat digunakan komunikasi antar anggota tapi juga pihak luar. Hal ini disampaikan oleh salah satu anggota komunitas ACOR, Erika. Hal serupa disampaikan oleh ketua komunitas ACOR.

⁵² Lihat pada gambar di lampiran

“media yang digunakan biasanya wa (*whatapps*), ig (*instagram*), kadang-kadang *youtube*...”⁵³

“Selain pertemuan langsung, media sosial terutama *whatapps* dan *instagram*.”⁵⁴

Media lainnya yang digunakan ACOR adalah bendera dan kaos. Media ini digunakan untuk menunjukkan keberadaan eksistensi dan keberadaan Arema FC kepada masyarakat dan supporter lain.

B. Analisis Pola Pembinaan Akhlak.

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

⁵³ Wawancara Pribadi Dengan Erika Herdiana Wati Anggota Komunitas ACOR Selasa, 08 Mei 2018

⁵⁴ Wawancara Pribadi Dengan Dadang Rukmana ketua Komunitas ACOR Senin, 07 Mei 2018

Setiap komunikasi yang terjadi dalam komunitas ACOR berisi pesan-pesan. Pada penelitian dikhususkan pesan yang berisi nilai-nilai akhlak. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, banyak pesan-pesan akhlak yang berkembang dalam ACOR meskipun samar. Sebut saja sportifitas, disiplin, kreatifitas, solidaritas dan lain-lainnya.

Sikap sportifitas ACOR bisa dilihat dari cara menerima kekalahan. Meskipun mereka kecewa mereka tetap bangga dan tidak melakukan tindak anarkisme. Dalam observasi di Stadion Kanjuruhan Malang 15 April 2018,⁵⁵ kericuhan yang terjadi bukan dipicu karena hasil yang diperoleh tetapi karena provokasi salah seorang *steward* (penjaga lapangan) yang memukul salah satu Aremania. Aksi tersebut merupakan bentuk peduli dan tidak terima apabila salah satu dari mereka diperlakukan tidak adil.

Nilai akhlak lain yang perlu mendapat apresiasi adalah kedisiplinan dan kreatifitas. Kedisiplinan dapat dilihat dari bagaimana mereka memasuki stadion sebelum pertandingan. Mereka antri dengan tertib dan menggunakan tiket. Hal ini berbeda dengan beberapa supporter lain yang masih banyak masuk dengan menorobos dan tanpa tiket. Nilai kreatifitas ACOR bisa dilihat dari yel-yel yang dinyanyikan bersama Aremania lain. Selain itu, *giant flag* yang dimiliki setiap korwil juga kreatifitas Aremania. Namun sayang

⁵⁵ Observasi Langsung Di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang Pada Pertandingan Arema Fc Melawan Persib Bandung Dalam Lanjutan LIGA 1 Minggu, 15 April 2018

masih banyak yel-yel yang mengandung kata-kata kotor yang menjatuhkan suporter rival, Bonek Mania pendukung Persebaya Surabaya.

Selain itu, sikap solidaritas dan tolong menolong juga sering ditunjukkan komunitas ACOR. Mereka sering melakukan penggalangan dana untuk korban bencana. Mereka juga melakukan kegiatan bagi takjil dan buka bersama anak yatim yang dilakukan ketika bulan Ramadhan.

“...Kami menanamkan kesopanan dan menghargai perbedaan diantara suporter Ponorogo agar menjadi suporter yang militan. Setiap tahun kami melakukan kegiatan bagi takjil setiap ramadhan untuk menanamkan jiwa berbagi.”⁵⁶

Berikut ini adalah nilai-nilai akhlak yang dimiliki komunitas ACOR berdasarkan hasil obeservasi peneliti:

No.	Tema Akhlak	Temuan Observasi
1.	Nilai kesopanan	Komunitas ACOR selalu bersikap sopan. Baik itu ketika ke stadion maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mereka selalu berpakaian pantas dan menggunakan bahasa yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat. Namun sayang

⁵⁶ Wawancara Pribadi Dengan Dadang Rukmana Ketua Komunitas ACOR, Senin 07 Mei 2018

		mereka masih sering berkata kotor dalam yel-yel yang dinyanyikan.
2.	Ketertiban	Komunitas ACOR mengantri ketikan akan memasuki stadion dan menggunakan tiket resmi. Mereka menggunakan pintu utama yang disediakan bukan memanjat dinding stadion.
3.	Kedisiplinan	ACOR membeli tiket resmi di sekretariat Arema bukan melalui calo.
4.	Persaudaraan	Komunitas ACOR membangun persaudaraan dengan Aremania daerah lain maupun supporter lain seperti Warok Mania pendukung klub Persepon Ponorogo. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui acara perayaan hari jadi dengan mengundang supporter lain.
5.	Anarkisme	Tidak melakukan kriminalitas di dalam maupun di luar lapangan.
6.	Sportifitas	Menerima hasil apapun yang diperoleh klub. Menang bangga, hasil imbang tetap terima dan tidak melakukan tindakan-tindakan kekerasan

		apabila Arema Fc kalah. Mereka menyampaikan kekecewaan melalui kata-kata penyemangat.
7.	Kesetiaan	Tetap setia mendukung apapun kondisi Arema FC. Bahkan ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai yang diinginkan.
8.	Solidaritas	Solidaritas yang ditunjukkan komunitas ACOR bisa dilihat apabila ada yang sakit maka akan dikunjungi. Apabila ada yang terkena musibah maka akan ditolong. Seperti yang dilihat dalam perjalanan menuju Stadion Kanjuruhan 15 April 2018 kemarin, ketika salah satu rombongan dari Caruban mengalami kecelakaan, mereka membantu membawa ke rumah sakit terdekat.
9.	Tolong Menolong	Banyak kegiatan sosial yang dilakukan komunitas ACOR, seperti melakukan penggalangan dana ketika terjadi bencana Longsor Banaran, Pulung, Ponorogo dan Banjir Pacitan. Mereka juga mengadakan kegiatan bagi takjil dan berbagi bersama anak yatim dan piatu.

10.	Kreatifitas	Mereka selalu menyanyikan yel-yel ketika mendukung Arema. Mereka juga membuat Giant flag untuk menyamangi tim Arema. Mereka juga sering membuat brosur menarik dan juga <i>meme</i> yang kreatif.
11.	Dendam dan provakatif	Sifat dendam masih dimiliki untuk suporter Bonek Mania pendukung Persebaya Surabaya. Sedangkan dengan suporter lain tidak. Dalam nyanyian yel-yel mereka masih mengandung kata-kata provakatif untuk Bonek Mania.
12.	Menghormati Aremanita	Tidak melakukan diskriminasi terhadap Aremanita. Memberikan kebebasan berkarya dan mendukungnya.
13.	Ketaatan	Meskipun dalam perjalanan mereka komunitas ACOR tidak melupakan kewajiban masing-masing seperti sholat dan puasa. Mereka juga selalu saling mengingatkan dan mengucapkan ketika

		ada hari-hari besar, seperti ramadhan, idhul fitri, <i>isra' mi'raj</i> dan hari besar lainnya.
14.	Simpati	Mereka turut bersimpati apabila ada peristiwa luar biasa yang sedang terjadi seperti terorisme Surabaya kemarin.

Tabel. 4. 2

Nilai pesan-pesan akhlak komunitas ACOR

Nilai-nilai akhlak tersebut tidak terjadi begitu saja, melainkan ada pembinaan akhlak yang dilakukan. Pembinaan akhlak adalah suatu pembinaan budi pekerti yang dilakukan secara konnsisten dan juga terus menerus agar terwujudnya akhlak yang mulia.

Pola pembinaan akhlak yang digunakan dalam komunitas ACOR yaitu:

1. Pola pembinaan dengan keteladanan

Keteladanan yang dimaksud di sini adalah suatu pola pembinaan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anggota, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

Pengurus komunitas ACOR melakukan keteladanan yang baik dan nyata kepada anggota. Apabila pengurus melakukan kegiatan yang baik maka anggotanya pun akan mengikuti apa yang dilakukan pengurusnya.

2. Pola pembinaan akhlak dengan pembiasaan

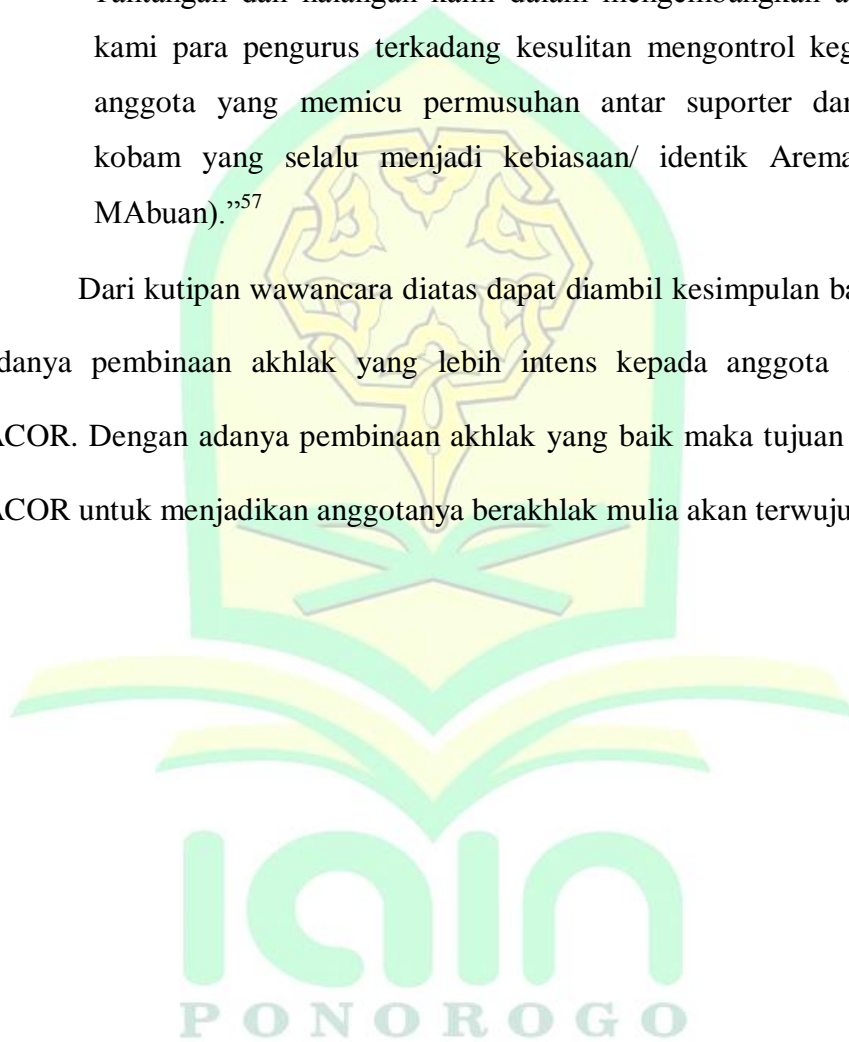
Pola pembinaan lain yang juga digunakan dalam komunitas ini adalah pola pembinaan dengan cara pembiasaan, yaitu membiasakan kegiatan-kegiatan baik agar tetap dilakukan. Seperti kegiatan penggalangan dana, pengurus tidak perlu melakukan perintah, tetapi anggota akan bergerak sendiri. Akhlak baik lainnya yang berjalan baik karena pola pembinaan ini adalah berupa ketertiban dan kesiapan. Anggota komunitas ACOR terbiasa membeli tiket resmi yang disediakan panitia pertandingan bukan melalui calo. Dalam hal masuk ke stadion pun mereka selalu antri dan tertib.

Media yang digunakan untuk pembinaan akhlak pun mulai beragam. Selain *face to face*, media sosial juga efektif untuk melakukan pembinaan. Pembinaan secara *face to face* lebih terbuka dan komunikasi berjalan dengan maksimal untuk menyampaikan ide dan gagasan untuk kemajuan komunitas. Sedangkan pembinaan lebih luas media sosial jangkauannya lebih luas dan sesuai dengan usia generasi sekarang. Sehingga lebih mudah mempengaruhi sikap dari anggota tersebut.

Melakukan pembinaan bukannya tanpa hambatan. Banyaknya anggota membuat komunikasi tidak lancar dan susah mengontrolnya. Hal tersebut diungkapkan Dadang Rukmana ketua komunitas ACOR.

“Tantangan dan halangan kami dalam mengembangkan acor adalah kami para pengurus terkadang kesulitan mengontrol kegiatan para anggota yang memicu permusuhan antar suporter dan kegiatan kobam yang selalu menjadi kebiasaan/ identik Arema (AREK MAbuan).”⁵⁷

Dari kutipan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya pembinaan akhlak yang lebih intens kepada anggota Komunitas ACOR. Dengan adanya pembinaan akhlak yang baik maka tujuan komunitas ACOR untuk menjadikan anggotanya berakhlak mulia akan terwujud.



⁵⁷ Wawancara Pribadi Dengan Dadang Rukmana Ketua Komunitas ACOR Senin, 07 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendekatan Komunikasi organisasi komunitas ACOR

Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh komunitas ACOR adalah pendekatan komunikasi *upward communication* (komunikasi dari bawahan ke atasan), *downward communication* (komunikasi dari bawahan ke atasan), dan komunikasi horizontal.

2. Pola pembinaan akhlak

Pola pembinaan akhlak yang dilakukan komunitas ACOR berupa pola pembinaan dengan keteladan. Pengurus komunitas ACOR memberikan contoh dan keteladanan yang baik dan nyata. Pola pembinaan yang lainnya digunakan dalam komunitas ACOR adalah pola pembinaan dengan pembiasaan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, terutama pihak komunitas Arema City Of Reog (ACOR);

1. Disarankan peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang komunitas ACOR. Sehingga penelitian tentang komunitas ACOR terus berlanjut dan dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi supporter lain.
2. Disarankan kepada pengurus komunitas ACOR agar bertindak tegas kepada anggota yang masih melakukan tindakan melanggar norma seperti mabuk-mabukkan dan berkata-kata kotor. Selain itu, pengurus harus membuat semua anggota lebih akrab dan tidak membuat *genk* sendiri-sendiri.
3. Kepada anggota ACOR agar lebih kreatif dan inovatif menciptakan karya-karya baru. Serta saling mengakrabkan diri dengan anggota lain.
4. Disarankan kepada masyarakat agar tidak lagi memandang supporter sebagai suatu hal yang negatif. Karena tidak semua supporter meresahkan masyarakat, banyak dari mereka yang mempunyai kegiatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Habsyi, Husin. *Kamus Al-Kautsar*. Surabaya: Assegaf, t.t.
- Astuti, Novi Dwi. *Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Supporter*. Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto. 2017.
- Effendy, Onong Utjana. *Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Griffin, Em. *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill Companies. 2003. <http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/teori-komunikasi-organisasi.html?m=1> di akses Minggu, 22 Juli 2018 pukul 16. 25 WIB.
- Handoko, Anung. *Sepak Bola Tanpa Bata*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Hidayati, Heny Narendrany. *Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press dan LPJM. 2009.
- Hilman, Yusuf Adam. “Motif Dan Kelembagaan Konflik Supporter Sepakbola Pada Aremania”. *AnImage Journals*. 2017.
- Holmes, David. *Teori Komunikasi Media, Teknologi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- <http://m.bola.com/indonesia/read/2430228/> diakses pada Minggu 6 Januari 2018 pada 21.15 WIB.
- <http://ongisnade.co.id/2015/10/14/aremania-buat-bendera-indonesia-terbesar-di-dunia> diakses pada Minggu 6 Januari 2018 pada 21.01 WIB.
- <http://rynaldi-dwitama.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-struktur-organisasi.html?m=1> diakses Rabu, 09 Mei 2018 pukul 17.41 WIB
- <http://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-suporter.html?m=1> diakses Senin, 07 Mei 2018 pukul 12.15 WIB.
- <https://www.google.co.id/amp/s/www.fourfourtwo.com/id/features/aremania-cerita-tentang-kelompok-suporter-yang-menyatukan-malang.html> diakses Selasa, 08 Mei 2018 pukul 12.34 WIB.

- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bhumi Aksara. 1995.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: remaja Rosdakarya. 2008.
- Nata, Abduddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2010.
- Pace, R.Wayne dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* diterjemahkan oleh Deddy Mulyana. Bandung: Rosdakarya.2006.
- Poewardarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Prayogo, Imam Suryo. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Purnomo. *Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011.
- Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Sukmono, Filosa Gita. “Rivalitas Aremania dan Bonekmania (Mengurai Konflik Suporter melalui “sisi gelap” Komunikasi Antar Budaya)”. *Jurnal LP3I Bandung*. Februari 2015.
- Ulwah, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Wawancara, Abdul Rozaq, Ponorogo, 22 Mei 2018
- Wawancara, Dadang Rukmana, Ponorogo, 07 Mei 2018
- Wawancara, Erika Herdiana Wati, Ponorogo, 08 Mei 2018
- Wawancara, Yuyun Nia Daniati, Ponorogo, 23 Mei 2018

www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/index.html diakses pada Kamis 4 Januari 2018 pukul 09:09 WIB

www.tribunnews.com, edisi 26 Mei 2012, diakses Selasa 2 Januari 2018 pukul 09.25 WIB.

www.wearemania.net/arema-news/ edisi 5 Oktober 2016, diakses pada Sabtu 6 Januari 2018 pada 10.25 WIB.

